

**SKRIPSI**  
**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI**  
**PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR**  
**BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA: JESSICA MADELINE CHANDRA**

**NIM : 125190048**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT**  
**GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA AKUNTANSI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**JAKARTA**

**2022**

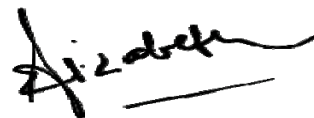
**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : JESSICA MADELINE CHANDRA  
NIM : 125190048  
PROGRAM / JURUSAN : S1 / AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH  
JUDUL SKRIPSI : “FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG  
KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021”

Jakarta, 29 November 2022

Pembimbing,



(Elizabeth Sugiarto D. S.E., M.Si., Ak., CA.)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021” ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terluput dari kesulitan. Namun, dengan adanya bantuan, arahan, dan semangat dari beberapa pihak membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak mendedikasikan halaman ini untuk mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Elizabeth Sugiarto Dermawan, S.E, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., Akt., CPMA, CA, CPA (Aust.), selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara.
5. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen S1 Akuntansi yang telah mengajar dan mendidik penulis selama penulis mengenyam pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

7. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih tidak sempurna karena berbagai keterbatasan, baik dari segi pembahasan maupun penulisan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bekal masa depan penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini mampu bermanfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi peneliti selanjutnya.

Jakarta, 29 November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jessica', with a vertical line extending downwards from the end of the signature.

(Jessica Madeline Chandra)

## **ABSTRAK**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak dari kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage atas nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer tahun 2019-2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan data yang valid berjumlah 73 data. Pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 25. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki dampak yang positif signifikan atas nilai perusahaan, profitabilitas memiliki dampak yang negatif tidak signifikan atas nilai perusahaan, dan leverage memiliki dampak yang positif tidak signifikan atas nilai perusahaan. Penelitian ini mempunyai implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage perusahaan agar mampu mengomunikasikan sinyal yang positif kepada calon investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata kunci** : Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, *Leverage*

## **ABSTRACT**

*The objective of this study is to specify the impact of dividend policy, profitability, and leverage on firm value in primary consumer goods sector companies in 2019-2021. The sample was picked out by purposive sampling method and the legitimate data is 73 data. The technique of processing data uses multiple regression analysis supported by the SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 25 program. This study has the outcomes pointed out that dividend policy has a significant and positive impact on firm value, profitability has no significant and negative impact on firm value, and leverage has no significant and positive impact on firm value. The implication of this research is that companies need to pay attention to the company's dividend policy, profitability, and leverage in order to provide a positive signal to investors so can increase firm value.*

**Keywords:** *Firm Value, Dividend Policy, Profitability, Leverage*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
A. Permasalahan .....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	5
3. Batasan Masalah.....	6
4. Rumusan Masalah .....	6
B. Tujuan dan Manfaat .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
A. Gambaran Umum Teori .....	8
1. Tiga Aktivitas Dasar Akuntansi .....	8
2. <i>Signaling Theory</i> .....	8
B. Definisi Konseptual Variabel.....	8
1. Nilai Perusahaan.....	9
2. Kebijakan Dividen .....	9
3. Profitabilitas .....	10
4. <i>Leverage</i> .....	12
C. Kaitan antara Variabel-variabel .....	16
1. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	16
2. Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	16

3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	17
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	23
1. Kerangka Pemikiran.....	23
2. Hipotesis.....	23
BAB III .....	25
A. Desain Penelitian .....	25
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel .....	25
1. Populasi.....	25
2. Teknik Pemilihan Sampel .....	26
3. Ukuran Sampel.....	26
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen .....	27
D. Analisis Data.....	28
E. Asumsi Analisis Data.....	30
BAB IV .....	32
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	32
B. Deskripsi Objek Penelitian .....	36
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data .....	38
1. Uji Normalitas .....	38
2. Uji Heterokedastisitas .....	39
3. Uji Multikolinieritas .....	40
4. Uji Autokorelasi .....	41
D. Hasil Analisis Data .....	42
1. Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
2. Uji F .....	44
3. Uji t.....	45
4. Uji Koefisien Determinasi.....	47
E. Pembahasan .....	48
1. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	48
2. Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> 49	
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	51

BAB V .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Keterbatasan dan Saran.....	57
1. Keterbatasan.....	57
2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	68
SURAT PERNYATAAN .....	69
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN .....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel .....	28
Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel.....	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji Outlier .....	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	45
Tabel 4. 11 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis .....	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Nama Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer	61
Lampiran 2. Rincian Data Sampel Variabel Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER)	62
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	65
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas.....	65
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Lampiran 8. Hasil Uji F .....	67
Lampiran 9. Hasil Uji t .....	67
Lampiran 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Permasalahan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Di zaman yang cepat mengalami perubahan, setiap perusahaan berusaha untuk mampu bertahan di dalam segala kondisi yang ada. Kondisi kelangkaan sumber daya dan inflasi menjadi salah satu kondisi yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Bertahan bukan menjadi satu-satunya opsi bagi perusahaan, melainkan perusahaan juga mempunyai opsi lain, yaitu menjadi perusahaan yang sukses. Makna kesuksesan bagi setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi perusahaan yang mampu memperluas usahanya dan dikenal oleh banyak orang pasti merupakan perusahaan yang sukses. Kesuksesan yang ingin dicapai perusahaan menimbulkan motivasi yang mampu mendorong perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Tingginya persaingan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas agar mampu menjadi yang terbaik. Kemampuan dan kualitas yang meningkat dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk menunjukkan daya saingnya dengan perusahaan lain. Tidak jarang persaingan tersebut juga menyebabkan banyak perusahaan menjadi gagal karena tidak mampu mengevaluasi kekurangan yang masih harus diperbaiki oleh perusahaan dan tidak siap meningkatkan kemampuan dan kualitas untuk menghadapi perubahan. Perusahaan yang berhasil bersaing pada akhirnya dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Kesuksesan yang dicapai perusahaan akan menarik perhatian banyak pihak untuk berelasi dengan perusahaan dan akan menambah kesuksesan perusahaan.

Kesuksesan perusahaan tidak hanya dinilai dari tampak luarnya saja, melainkan dinilai juga dari kinerja internal perusahaan. Penilaian kinerja internal perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Penman (2013:32), laporan keuangan adalah lensa pada bisnis. Laporan keuangan memberikan gambaran bisnis yang difokuskan oleh analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah cara terstruktur untuk mengambil informasi dari laporan keuangan, tetapi untuk menggunakan analisis laporan keuangan, pertama-tama harus dipahami bagaimana laporan keuangan itu sendiri disusun. Laporan keuangan yang biasanya dipakai untuk analisis ada dua, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut Penman (2013:34), laporan posisi keuangan terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas (pemegang saham). Aset adalah investasi yang diharapkan menghasilkan imbalan. Kewajiban adalah klaim atas imbalan oleh penyedia utang selain pemilik. Ekuitas (pemegang saham) adalah klaim oleh pemilik. Jadi, laporan posisi keuangan adalah laporan investasi perusahaan (dari aktivitas investasinya) dan klaim atas imbalan dari investasi tersebut. Baik aset dan kewajiban dibagi menjadi kategori lancar dan jangka panjang. Kategori lancar berarti aset akan menghasilkan uang tunai dalam setahun, atau uang tunai akan dibutuhkan untuk menyelesaikan klaim kewajiban dalam setahun. Kategori jangka panjang merupakan kebalikan dari kategori lancar. Menurut Penman (2013:38), laporan laba rugi menampilkan sumber laba bersih, yang secara luas dikelompokkan sebagai pendapatan (nilai yang masuk dari penjualan produk) dan beban (nilai yang keluar dari pendapatan yang diperoleh). Analisis kedua laporan keuangan tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2015:718), analisis rasio mengungkapkan hubungan antara akun-akun yang dipilih dari data laporan keuangan. Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara satu nominal dengan nominal lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk prosentase, *rate*, atau proporsi sederhana. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa kategori sehingga perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan untuk mengukur segala aspek di dalam laporan keuangan sesuai kebutuhan. Salah satu rasio yang mengukur kesuksesan dari kinerja internal perusahaan adalah nilai perusahaan, secara khusus *Price Earning Ratio (PER)*. *PER* yang baik mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan memiliki banyak prestasi bagi perusahaan. *PER* mengukur tingkat kesuksesan perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. *PER* yang tinggi mengindikasikan bahwa harga pasar per lembar saham

yang tinggi pula. Harga pasar per lembar saham yang tinggi menandakan bahwa permintaan saham dari calon investor yang meningkat.

Salah satu rasio yang berelasi dengan *Price Earning Ratio* adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* termasuk salah satu rasio di dalam kebijakan dividen. *DPR* membandingkan total dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan. *DPR* mengindikasikan bahwa perusahaan mengambil sebagian laba bersihnya untuk membayar para pemegang saham. Makin besar total dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, *DPR* akan makin tinggi. Total dividen yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini sangat menarik bagi calon investor karena berarti kesejahteraan terjamin dan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan sebanding dengan total dividen yang akan didapatkan. Hal ini menyebabkan permintaan akan saham meningkat dan menyebabkan harga pasar per lembar saham meningkat juga. Harga pasar per lembar saham yang meningkat akan meningkatkan *PER*.

Rasio kedua yang berelasi dengan *Price Earning Ratio* adalah *Return on Assets (ROA)*. *ROA* merupakan salah satu rasio di dalam rasio profitabilitas. *ROA* membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Laba bersih menjadi salah satu akun yang menarik calon investor dan pemegang saham. Pada umumnya, tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memberikan keuntungan atau laba bagi pemiliknya, dalam hal ini adalah pemegang saham. *ROA* yang tinggi mengindikasikan bahwa total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi. Laba bersih yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi calon investor karena laba bersih yang tinggi mengindikasikan bahwa prospek perusahaan bagus dan perusahaan mampu senantiasa berkembang di masa depan. Hal ini menyebabkan makin banyak calon investor yang ingin membeli saham perusahaan. Banyaknya permintaan akan saham menyebabkan harga pasar per lembar saham meningkat yang akan meningkatkan *Price Earning Ratio (PER)*.

Rasio ketiga yang berelasi dengan *Price Earning Ratio* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan salah satu rasio di dalam rasio *leverage*. *DER*

membandingkan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Total hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Ketika hutang makin besar, risiko yang dimiliki perusahaan juga makin tinggi. Perusahaan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tidak dapat membayar hutang-hutangnya kepada kreditor. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi, maka kreditor yang akan mendapatkan uangnya terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan calon investor khawatir tidak akan mendapatkan kembali dana yang sudah ditanamkan di perusahaan. Calon investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan dan menyebabkan permintaan akan saham turun. Permintaan akan saham turun menyebabkan harga pasar per lembar saham juga turun. Hal ini mengakibatkan *Price Earning Ratio* menjadi rendah.

Selain rasio-rasio yang berhubungan dengan *Price Earning Ratio*, antar rasio juga memiliki hubungan satu sama lain. Salah satu contohnya adalah rasio profitabilitas berhubungan dengan rasio *leverage*. Perusahaan yang sukses pasti membutuhkan banyak pendanaan untuk melakukan ekspansi pasar. Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan dengan profitabilitas atau laba bersih yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal. Dana eksternal yang dimaksud salah satunya adalah hutang jangka panjang. Ketika perusahaan memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu, maka hutang yang dipakai rendah sehingga risiko perusahaan tidak mampu membayar kreditor juga rendah. Hal ini menarik bagi calon investor karena jika perusahaan tersebut dilikuidasi, maka kemungkinan untuk mendapatkan uangnya kembali tinggi. Hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio *leverage* ini berelasi dengan *Price Earning Ratio* juga. Makin banyak calon investor yang tertarik membeli saham perusahaan, maka harga pasar per lembar saham akan naik dan nilai perusahaan menjadi tinggi.

Contoh lainnya dari rasio-rasio yang berhubungan satu sama lain adalah rasio profitabilitas berhubungan dengan kebijakan dividen. Ketika profitabilitas tinggi, sewajarnya total dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga ikut naik. Hubungan antar rasio profitabilitas dan kebijakan dividen ini berelasi dengan

*Price Earning Ratio* juga. Makin banyak calon investor yang tertarik membeli saham perusahaan, maka harga pasar per lembar saham akan naik dan nilai perusahaan menjadi tinggi.

Penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Hasil-hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga hendak diteliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.”

## 2. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021), menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Wijoyo (2018), kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiono & Nugroho (2018), menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021), menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sijabat & Suarjaya (2018), *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Hertina, Pardede & Yesenia (2021), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Wijoyo (2018), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu masih

menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga hendak diteliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### 3. Batasan Masalah

Dalam rangka agar penelitian tidak meluas atau menyimpang dari pokok permasalahan, maka dibuat batasan masalah. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage*, dan (3) penelitian hanya menganalisis laporan keuangan tahun 2019-2021.

### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan? (2) apakah profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan? (3) apakah *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan?

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan untuk menguji kembali hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, (2) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dan (3) pengaruh *leverage*



terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang mempelajari penelitian ini dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan dapat berguna bagi pembaca. Hasil penelitian ini akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Gambaran Umum Teori**

#### 1. Tiga Aktivitas Dasar Akuntansi

Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2015:4), ada tiga aktivitas dasar akuntansi, yaitu (1) mengidentifikasi, (2) mencatat, dan (3) mengomunikasikan. Sebagai kegiatan awal untuk proses akuntansi, perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Perusahaan lalu mencatat peristiwa-peristiwa tersebut untuk menyimpan riwayat kegiatan keuangannya. Pencatatan terdiri dari menyimpan jurnal harian kronologis yang sistematis, diukur dalam satuan moneter. Akhirnya, perusahaan mengomunikasikan informasi yang dikumpulkan kepada pengguna yang berkepentingan melalui laporan keuangan.

Salah satu pengguna yang berkepentingan adalah investor. Pada tahap mengomunikasikan informasi kepada investor, perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan yang dapat meyakinkan investor untuk menanamkan dana di perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal.

#### 2. *Signaling Theory*

Menurut Brigham & Houston (2019:500), sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Jika perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor, nilai perusahaan akan naik. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan memberikan sinyal negatif kepada investor, nilai perusahaan akan turun.

### **B. Definisi Konseptual Variabel**

Menurut Sugiyono (2013:58), definisi konseptual variabel dalam suatu penelitian merupakan penjelasan sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian

yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dituliskan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat empat variabel independen dan satu dependen, maka kelompok teori yang perlu dideskripsikan ada lima kelompok teori, yaitu kelompok teori yang berkenaan dengan empat variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, makin banyak variabel yang diteliti, maka akan makin banyak teori yang perlu dikemukakan. Definisi konseptual variabel paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, posisi dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

#### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menjadi tolok ukur bagi calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Ada beberapa rasio yang dapat mengukur nilai perusahaan, yaitu (1) *Price Earning Ratio (PER)*, (2) *Price Book Value (PBV)*, dan (3) *Tobin's Q*. Menurut Sukamulja (2019:104), *PER* menjelaskan penilaian harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, makin tinggi nilai *PER*, maka makin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. *PER* juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut. Lebih lanjut, menurut Gitman & Zutter (2015:131), tingkat rasio ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang dimiliki investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Makin tinggi rasio *PER*, makin besar kepercayaan investor. Rasio nilai perusahaan yang dipakai di dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*.

#### 2. Kebijakan Dividen

Menurut Gitman & Zutter (2015:628), kebijakan dividen perusahaan merupakan rencana langkah yang harus diikuti setiap kali membuat keputusan dividen. Salah satu kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut Gitman & Zutter (2015:630), *DPR* menunjukkan prosentase setiap dollar

yang diperoleh yang dibagikan perusahaan kepada pemilik dalam bentuk uang tunai.

Ada empat tipe dividen yang umum, termasuk dividen tunai menurut Brooks (2013:552), yaitu: (a) *Regular cash dividends*, (b) *Special or extra cash dividends*, (c) *Stock dividends*, dan (d) *Liquidating dividends*. Dividen tunai reguler adalah dividen yang dibayarkan perusahaan secara rutin kepada pemegang saham, umumnya setiap tiga bulan dan biasanya sama dari satu kuartal ke kuartal lainnya. Selain mengikuti pola dividen tunai reguler, beberapa perusahaan menambahkan dividen khusus atau ekstra selama periode kinerja perusahaan yang baik. Dividen ini disebut *special or extra cash dividends*.

Dalam hal dividen saham, dewan mengizinkan distribusi sejumlah saham baru tertentu kepada pemegang saham berdasarkan kepemilikan pemegang saham saat ini. Pemegang saham menerima dividen likuidasi ketika perusahaan menghentikan operasinya atau ketika perusahaan telah menjual sebagian besar bisnisnya. Rasio kebijakan dividen yang dipakai di dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

### 3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:198-199), tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terutama adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditetapkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan pihak yang berkepentingan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang ditargetkan dan bukan berarti asal mendapat keuntungan. Dalam rangka mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas atau dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi

dan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini terlihat dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode kegiatan operasi perusahaan. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat tinjauan kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, manajemen dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode kegiatan operasi perusahaan. Sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, hal ini akan menjadi masukan bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan tersebut harus diselidiki dimana letak kesalahan atau kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2021:201), dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah: (a) *Profit margin (profit margin on sales)*, (b) *Return on investment (ROI)*, (c) *Return on equity (ROE)*, dan (d) Laba per lembar saham. *Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan

hasil (pengembalian) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan sebuah ukuran tentang efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Makin rendah (kecil) rasio ini, makin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi atau kedudukan pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat dan tercukupi. Pengertian lainnya adalah tingkat pengembalian yang tinggi. Rasio profitabilitas yang dipakai di dalam penelitian ini adalah *Return on Investment (ROI)* atau umumnya disebut *Return on Assets (ROA)*.

#### 4. *Leverage*

Menurut Kasmir (2021:152-154), untuk menjalankan kegiatan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana harusnya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Tugas manajer keuangan adalah menyediakan kebutuhan akan dana tersebut.

Dalam praktiknya, untuk menutupi kekurangan kebutuhan akan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, prosedur-prosedur, keuntungan, dan kemampuan perusahaan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber dana tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki sejumlah kelebihan, yaitu mudah diperoleh, persyaratan ringan, dan beban pengembalian yang relatif lama. Selain itu, dengan menggunakan modal sendiri, tidak ada beban untuk membayar angsuran, termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang cukup besar.

Jika memilih modal pinjaman, kelebihan adalah jumlahnya yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif karena dibebani untuk membayar kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih berisiko, manajemen menggunakan modal pinjaman untuk investasi tertentu. Sementara itu, kekurangannya adalah persyaratan untuk memperoleh pinjaman relatif sulit. Artinya, untuk memperoleh dana, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan atau terbuka. Hal ini yang terkadang membuat perusahaan sulit untuk memenuhinya. Selain itu, kelemahannya adalah perusahaan (debitur) dibebani pembayaran angsuran atau cicilan (pokok pinjaman ditambah bunga) dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi.

Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu diakali agar dua dana tersebut dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan penggabungan dari masing-masing sumber dana. Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipikirkan sebaik mungkin agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang berasal dari sumber pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan

rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan jumlah asetnya. Dalam arti luas, dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) atau pailit.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini dapat berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat keuntungan juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah, tentunya mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk menjaga rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aset yang dimilikinya (ekuitas).

Menurut Kasmir (2021:157), dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas atau *leverage* yang sering digunakan perusahaan antara lain: (a) *Debt to asset ratio (debt ratio)*, (b) *Debt to equity ratio*, (c) *Long term debt to equity ratio*, (d) *Tangible assets debt coverage*, (e) *Current liabilities to net worth*, (f) *Times interest earned*, dan (g) *Fixed charge coverage*. *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, berapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau berapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap penggunaan aset. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang makin banyak, maka makin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh



tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, makin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan adalah dengan menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kedudukan atau posisi utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, yaitu utang lancar dan tidak lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk menghitung jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kepantasan dan risiko keuangan perusahaan.

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio yang membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

*Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari besarnya jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, mirip seperti *coverage ratio*. Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang akan menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih parahnya lagi, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Secara umum makin tinggi rasio, makin besar kemungkinan perusahaan mampu membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasio

rendah, makin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Dalam rangka mengukur rasio ini, perusahaan menggunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mirip dengan *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dihitung apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rasio *leverage* yang dipakai di dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### **C. Kaitan antara Variabel-variabel**

#### **1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Ketika dividen naik, investor akan tertarik untuk membeli saham. Makin banyak investor yang membeli saham, harga saham akan naik yang berakibat *PER* juga naik. *PER* yang naik mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga naik. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dividen yang naik akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan dan berakibat meningkatnya nilai perusahaan.

#### **2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan**

Ketika laba naik, investor melihat bahwa prospek perusahaan bagus. Hal ini menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham. Makin banyak investor yang membeli saham, harga saham akan naik yang berakibat *PER* juga naik. *PER* yang naik mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga naik. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa laba yang naik akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan dan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Ketika hutang naik, risiko perusahaan makin tinggi. Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk membeli saham. Makin banyak investor yang tidak membeli saham, harga saham akan turun yang mengakibatkan *PER* juga turun. *PER* yang turun mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga turun. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa hutang yang naik akan memberikan sinyal negatif kepada investor untuk tidak membeli saham perusahaan dan berakibat pada menurunnya nilai perusahaan.

**Tabel 2. 1**

#### **Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Periode Peneliti	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wiyono & Safitri (2021)	Perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2018	Variabel dependen: Nilai perusahaan ( <i>PER</i> ) Variabel independen: <i>DPR, DER, ROA</i> Metode analisis: regresi berganda	<i>DPR</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan <i>DER</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan <i>ROA</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

2.	Hertina, Pardede & Yesenia (2021)	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada indeks syariah BEI periode 2014-2018.	Variabel dependen: Nilai perusahaan ( <i>PER</i> ) Variabel independen: <i>CR</i> , <i>DER</i> , <i>NPM</i> Metode analisis: regresi berganda	<i>CR</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan <i>DER</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan <i>NPM</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan
3.	Sijabat & Suarjaya (2018)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Variabel dependen: Nilai perusahaan ( <i>PER</i> ) Variabel independen: <i>DPR</i> , <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> Metode analisis: regresi berganda	<i>DPR</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan <i>DER</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif

				terhadap nilai perusahaan <i>ROA</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan <i>ROE</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan
4.	Wijoyo (2018)	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Variabel dependen: Nilai perusahaan ( <i>PER</i> ) Variabel independen: Struktur aset, profitabilitas, kebijakan hutang ( <i>DER</i> ), kebijakan dividen Metode analisis: regresi berganda	Struktur aset berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan <i>DER</i> berpengaruh tidak

				signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan
5.	Sari, Handajani, & Pituringsih (2020)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	Variabel dependen: Nilai perusahaan ( <i>PER</i> ) Variabel independen: <i>ROA</i> , <i>DER</i> , <i>DPR</i> , Tingkat pertumbuhan laba Metode analisis: regresi berganda	<i>ROA</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan <i>DER</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan <i>DPR</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

				Tingkat pertumbuhan laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan
6.	Andika, Chomsatu, & Wijayanti (2021)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	Variabel dependen: Nilai perusahaan ( <i>PER</i> ) Variabel independen: <i>DER</i> , <i>PBV</i> , ukuran perusahaan, <i>ROE</i> , <i>CR</i> , <i>TATO</i> Metode analisis: Regresi berganda	<i>DER</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. <i>ROE</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. <i>PBV</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif

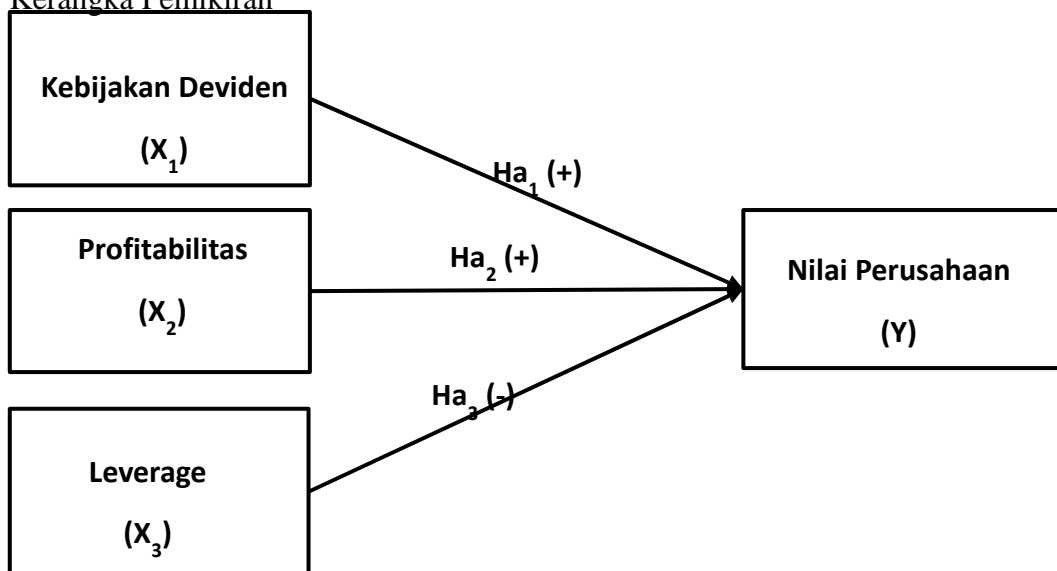
				terhadap nilai perusahaan. <i>CR</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan <i>TATO</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.
7.	Setiono & Nugroho (2018)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Variabel dependen: Nilai perusahaan ( <i>PER</i> ) Variabel independen: <i>DPR, CR, VEG (Variance of Earning Growth)</i> Metode analisis: Regresi berganda	<i>DPR</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan <i>CR</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan <i>VEG</i>



				berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan
--	--	--	--	--

#### D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

##### 1. Kerangka Pemikiran



##### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

#### Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Ketika dividen naik, investor akan tertarik untuk membeli saham. Makin banyak investor yang membeli saham, harga saham akan naik yang berakibat *PER* juga naik. *PER* yang naik mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga naik.

Ha1: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

#### Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ketika laba naik, investor melihat bahwa prospek perusahaan bagus. Hal ini menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham. Makin banyak investor yang membeli saham, harga saham akan naik yang berakibat *PER* juga naik. *PER* yang naik mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga naik.

Ha2: Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

#### *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Ketika hutang naik, risiko perusahaan makin tinggi. Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk membeli saham. Makin banyak investor yang tidak membeli saham, harga saham akan turun yang mengakibatkan *PER* juga turun. *PER* yang turun mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga turun.

Ha3: *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian konklusif deskriptif kuantitatif. Penelitian konklusif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis atau hubungan tertentu. Penelitian konklusif dibagi dua, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian kausal. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfokus untuk menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Salah satu jenis metode dalam penelitian deskriptif adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menggunakan bentuk deskripsi angka yang berkaitan dengan penjabaran melalui angka-angka statistik.

Data yang digunakan adalah data *time series*. Sumber data *time series* dalam penelitian adalah data sekunder yang berasal dari situs lembaga resmi yang mempublikasikan laporan keuangan, yaitu Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) memuat sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) beserta perusahaannya selama tahun 2019-2021.

#### **B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang atau manusia, tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2021.

## 2. Teknik Pemilihan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang berada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang berasal atau diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Hardani, et al. (2020:364), teknik pengambilan sampel secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua teknik, yaitu *nonprobability sampling* dan *probability sampling*.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, khususnya metode *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dari populasi harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dimaksud meliputi: (a) perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia, (b) perusahaan menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangannya, dan (c) perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2019-2021.

## 3. Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2013:86), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi makin kecil dan juga sebaliknya, makin kecil jumlah sampel yang menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang diinginkan sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang dimiliki. Makin besar tingkat kesalahan

maka akan makin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel di atas, sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2021.

### C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Nilai perusahaan adalah variabel dependen penelitian ini, sedangkan kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* merupakan variabel independennya. Nilai perusahaan di dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Menurut Gitman & Zutter (2015:131), *PER* dirumuskan sebagai berikut:

$$P/E \text{ ratio} = \frac{\text{Market price per share of common stock}}{\text{Earning per share}}$$

Kebijakan deviden di dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

$$DPR = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Net Income}}$$

Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

Menurut Gitman & Zutter (2015:130), *ROA* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

*Leverage* di dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Kasmir (2021:160), *DER* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

**Tabel 3. 1**

**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Price Earning Ratio</i>	$\frac{\text{Market price per share of common stock}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i>	$\frac{\text{Total Dividends}}{\text{Net Income}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio

#### **D. Analisis Data**

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, ada lima uji yang dilakukan, yaitu: (1) uji statistik deskriptif, (2) analisis regresi linier berganda, (3) uji F, (4) uji t, dan (5) uji koefisien determinasi. Menurut Sugiyono (2013:147-148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: *Price Earning Ratio (PER)*

a: Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>: Koefisien Regresi

X<sub>1</sub>: *Dividend Payout Ratio (DPR)*

X<sub>2</sub>: *Return on Assets (ROA)*

X<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio (DER)*

e: Nilai kesalahan atau error

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:56), uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:57), uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh apa pengaruh individual dari sebuah variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai signifikan dari hasil uji t lebih besar dari 0,05, maka secara individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan dari hasil uji t lebih kecil dari 0,05, maka secara individual terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:55), uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk melihat seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka variabel independen makin baik dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai 0, maka variabel independen kurang dapat menjelaskan variabel dependennya.

## E. Asumsi Analisis Data

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, ada empat uji yang dilakukan, yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji heteroskedastisitas, (3) uji multikolinieritas, dan (4) uji autokorelasi. Menurut Nuryadi, et al. (2017:79-80), uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. Uji normalitas umumnya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Menurut Gani & Amalia (2015:126), heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan *observer* lainnya. Jika varian dan nilai sama (*equal*) antara satu *observer* dengan *observer* lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi dengan kondisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Metode untuk menguji kondisi kedastisitas, apakah homos atau heteros dalam penelitian ini adalah Glejser Test. Data dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Menurut Gani & Amalia (2015:125-126), jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinieritas. Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinieritas. Jika tergejala multikolinieritas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Pendekatan *problem* multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Data



dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila *VIF* lebih kecil dari 10. Sebaliknya, data dikatakan tidak bebas dari multikolinieritas apabila *VIF* lebih besar dari 10.

Menurut Gani & Amalia (2015:124), uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Lebih lanjut, regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh bergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila  $d$  (Durbin Watson) terletak di antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ . Sebaliknya, data dikatakan tidak bebas dari autokorelasi apabila  $d$  (Durbin Watson) lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$ . Data tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apabila  $d$  (Durbin Watson) terletak di antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau di antara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ . Batas bawah Durbin Watson adalah  $d_L$  dan batas atas Durbin Watson adalah  $d_U$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar selama tahun 2019 sampai 2021 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari situs lembaga resmi yang mempublikasikan laporan keuangan, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, khususnya metode *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dari populasi harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dimaksud meliputi: (a) perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia, (b) perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangannya, dan (c) perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2019-2021.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Terdapat 74 perusahaan sektor barang konsumen primer yang berturut-turut listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dalam rangka mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria di atas, maka proses pemilihan sampel dapat dirincikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 1****Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan		
		2019	2020	2021
1.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	79	85	93
2.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang IPO:			
	Tahun 2020		(8)	(8)
	Tahun 2021			(11)
3.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang disuspensi:			
	Tahun 2020	(2)		
	Tahun 2021	(3)	(3)	
	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang berturut-turut listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	74	74	74

(a)	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang berturut-turut listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	74
(b)	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang penyajiannya tidak menggunakan mata uang Rupiah tahun 2019-2021	(2)
(c)	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak membagikan dividen:	
	Tahun 2019	(30)
	Tahun 2020	(8)
	Tahun 2021	(3)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	31
	Total tahun penelitian (2019-2021)	3
	Total sampel	93
	Outlier	(20)
	<b>Total sampel yang diolah</b>	<b>73</b>

Terdapat nilai ekstrim dalam data penelitian sehingga dilakukan pembuangan data atau *outlier* menggunakan Z-Score dalam program SPSS Versi 25. Menurut Hair (1998), kriteria sampel *outlier* adalah nilai Z-Score berkisar 3 atau 4 untuk jumlah data lebih dari 80. Terdapat data *outlier* sebanyak 20 data sehingga total sampel yang sebelumnya berjumlah 93 data, berkurang menjadi 73 data. Jumlah perusahaan yang sebelumnya berjumlah 31 perusahaan, berkurang menjadi 28 perusahaan.

**Tabel 4. 2**

**Hasil Uji Outlier**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	ZPER	ZDPR	ZROA	ZDER
1	AALI	2019	3,10396	2,3831	-1,00243	-0,61359
2	AMRT	2019	0,07414	-0,65945	-0,42696	1,5382
3	BISI	2019	-0,3837	0,74235	0,29238	-0,76876
4	BUDI	2019	-2,4389	-0,26121	-1,85856	0,32782
5	CEKA	2019	-0,49897	-2,37272	1,01171	-0,81014
6	CPIN	2019	0,00169	0,02552	0,58011	-0,64462
7	DLTA	2019	-0,24489	1,0928	3,01879	-0,86187
8	DSNG	2019	-0,04276	0,1211	-0,85856	-0,88256
9	EPMT	2019	-2,39811	-0,1497	-0,13923	-0,61359
10	GOOD	2019	-0,05006	-0,34086	0,14851	-0,18944
11	HMSP	2019	-0,23129	0,75828	3,73812	-1,03774
12	HOKI	2019	-0,15904	-1,42051	2,58011	-0,71704
13	ICBP	2019	-0,06873	-0,32493	1,01171	-0,58255
14	INDF	2019	-0,30475	-0,29307	-0,28309	-0,25151
15	JPFA	2019	-0,38613	-0,27714	-0,13923	0,19333
16	KINO	2019	-0,40135	-0,56387	0,43624	-0,28254
17	LSIP	2019	0,22208	-0,00634	-0,7147	-0,84118
18	MGRO	2019	4,20135	0,59899	-0,85856	-0,11702
19	MIDI	2019	-2,26133	-0,43644	-0,57083	3,14856
20	MYOR	2019	-0,12515	-0,309	2,43624	-0,09633
21	RANC	2019	-0,4042	-0,50015	-0,28309	-0,28254
22	ROTI	2019	-0,05737	-0,42051	-0,42696	-0,53083
23	SDPC	2019	-0,28101	-0,0382	-1,00243	4,3279
24	SGRO	2019	3,09076	-0,59573	-1,1463	-0,11702
25	SIMP	2019	3,09076	-0,59573	-1,1463	-0,11702
26	SKLT	2019	-1,09309	-0,62759	-2,28309	2,6919
27	TBLA	2019	-0,42977	-0,50015	-0,57083	0,40023
28	TGKA	2019	-0,38147	0,00959	0,86785	0,14161

29	ULTJ	2019	-0,20937	-0,59573	1,15558	-0,87222
30	UNVR	2019	1,28702	1,15652	3,88906	2,96234
31	WIIM	2019	-0,33012	2,51608	-0,85856	-0,73773
32	AAI	2020	-0,01475	-0,46829	-0,7147	-0,5929
33	AMRT	2020	0,04268	-0,64352	-0,57083	1,43474
34	BISI	2020	-0,36523	-0,16563	0,14851	-0,85152
35	BUDI	2020	-0,44783	-0,18156	-0,85856	0,23471
36	CEKA	2020	-0,47421	-0,29307	0,58011	-0,7998
37	CPIN	2020	-0,02672	-0,26121	0,58011	-0,70669
38	DLTA	2020	-0,01637	4,21143	0,29238	-0,84118
39	DSNG	2020	-2,31734	-1,64352	-0,57083	-0,95498
40	EPMT	2020	-0,42185	-0,24528	-0,13923	-0,63428
41	GOOD	2020	0,13969	0,56713	-0,57083	0,2554
42	HMSP	2020	-1,17974	3,76184	1,29945	-1,03774
43	HOKI	2020	2,68215	0,37597	-0,57083	-0,66531
44	ICBP	2020	-0,24854	-0,19749	0,29238	0,0485
45	INDF	2020	-0,40338	-0,19749	-0,13923	0,0485
46	JPFA	2020	-0,21627	-0,40458	-0,42696	0,29678
47	KINO	2020	0,09748	1,23617	-0,85856	0,02781
48	LSIP	2020	-0,31896	-0,5798	-0,13923	-0,86187
49	MGRO	2020	-1,72068	-1,12141	3,5779	0,29678
50	MIDI	2020	-0,03017	-0,32493	-0,7147	3,30373
51	MYOR	2020	2,00534	-0,29307	0,43624	-0,2722
52	RANC	2020	-0,40825	0,10517	-0,28309	0,42092
53	ROTI	2020	0,87459	0,59899	-2,57083	-0,63428
54	SDPC	2020	0,36678	-0,10191	-1,1463	4,17272
55	SGRO	2020	-0,88781	-0,94618	-1,29017	-0,22047
56	SIMP	2020	-0,02835	-0,62759	-1,00243	-1,10668
57	SKLT	2020	-0,07888	-0,46829	-0,28309	-0,11702
58	TBLA	2020	-0,44458	-0,51608	-0,57083	1,54506
59	TGKA	2020	-0,30922	0,05738	2,86785	1,08988
60	ULTJ	2020	-0,26782	-0,62759	0,72398	-0,18944
61	UNVR	2020	1,20098	2,822	1,88906	3,22097
62	WIIM	2020	-0,45899	-0,75503	0,43624	-0,63428
63	AAI	2021	-0,4042	-0,40458	-0,13923	-0,5929
64	AMRT	2021	-0,06772	-0,50015	-0,13923	1,08301
65	BISI	2021	-0,43342	-0,34086	0,58011	-0,89291
66	BUDI	2021	-0,39628	-0,35679	-0,7147	0,15195
67	CEKA	2021	-1,47096	-0,309	0,43624	-0,82049
68	CPIN	2021	-0,04621	-0,00634	0,29238	-0,62393
69	DLTA	2021	-0,26965	0,86979	0,86785	-0,73773
70	DSNG	2021	-0,44458	-0,53201	-0,42696	-0,97567

71	EPMT	2021	-0,41739	0,20075	0,14851	-0,61359
72	GOOD	2021	0,32599	-0,13377	-0,13923	2,22437
73	HMSP	2021	-0,27147	1,07687	0,72398	-1,03774
74	HOKI	2021	3,0313	1,40783	-2,00243	-0,55152
75	ICBP	2021	-0,27025	-0,08599	-0,13923	0,15195
76	INDF	2021	-0,44499	-0,22935	-0,13923	0,05884
77	JPFA	2021	-0,39182	-0,45237	0,00464	2,19333
78	KINO	2021	-0,05047	-0,27714	-0,85856	-0,00323
79	LSIP	2021	-0,42672	-0,59573	0,14851	-0,87222
80	MGRO	2021	2,18271	-0,72317	-0,42696	2,56576
81	MIDI	2021	-0,12272	-0,46829	-0,57083	3,27269
82	MYOR	2021	0,1886	0,77421	-0,28309	-0,2722
83	RANC	2021	4,71336	1,77966	-1,00243	1,00025
84	ROTI	2021	2,70595	0,86979	-0,13923	-0,53083
85	SDPC	2021	-0,225	-0,70724	-1,00243	3,18307
86	SGRO	2021	-0,5008	-0,80282	-0,7147	-0,42738
87	SIMP	2021	-0,44681	-0,69131	-0,57083	-0,19978
88	SKLT	2021	-0,19293	-0,64352	0,29238	-0,38599
89	TBLA	2021	-0,48537	-0,54794	-0,57083	0,3692
90	TGKA	2021	-0,3214	2,28039	1,86785	-0,08599
91	ULTJ	2021	-0,33134	0,29632	1,29945	-0,5929
92	UNVR	2021	-0,04012	0,93351	2,02586	3,4796
93	WIIM	2021	-0,48923	-0,43644	2,14851	-0,63428

## B. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua objek, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Variabel independen yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 25 yang mengolah 73 data perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2019-2021.

Di dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147-148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif dari variabel dependen dan variabel independen yang dimuat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 3****Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>							
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
<i>PER</i>	73	77,36	-14,55	62,81	1306,85	17,9021	12,41281
<i>DPR</i>	73	1,37	-0,08	1,29	27,78	0,3805	0,29097
<i>ROA</i>	73	0,18	-0,01	0,17	5,51	0,0755	0,04147
<i>DER</i>	73	2,49	0,01	2,50	55,81	0,7645	0,53113
<i>Valid N (listwise)</i>	73						

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat pada bagian N terdapat sampel sebanyak 73 data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio (PER)* memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 17,9021 dan standar deviasi sebesar 12,41281. Nilai maksimum sebesar 62,81 dimiliki oleh Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar -14,55 dimiliki oleh Sampoerna Agro Tbk. pada tahun 2020.

Variabel independen yang pertama yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 0,3805 dan standar deviasi sebesar 0,29097. Nilai maksimum sebesar 1,29 dimiliki oleh Kino Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,08 dimiliki oleh Sampoerna Agro Tbk. pada tahun 2020.

Variabel independen yang kedua yaitu *Return on Assets (ROA)* memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 0,0755 dan standar deviasi sebesar 0,04147. Nilai maksimum sebesar 0,17 dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,01 dimiliki oleh Sampoerna Agro Tbk. pada tahun 2020.

Variabel independen yang ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 0,7645 dan standar deviasi sebesar 0,53113. Nilai maksimum sebesar 2,50 dimiliki oleh Sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun

2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,01 dimiliki oleh HM Sampoerna Tbk. pada tahun 2021.

### **C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data**

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi empat uji, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Nuryadi, et al. (2017:79-80), uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, *mean* dan median berada di pusat. Uji normalitas umumnya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.



**Tabel 4. 4****Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		73	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	11,30489861	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,129	
	<i>Positive</i>	,129	
	<i>Negative</i>	-,075	
<i>Test Statistic</i>		,129	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,004 <sup>c</sup>	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	,137 <sup>d</sup>	
	<i>95% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,058
		<i>Upper Bound</i>	,216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 73 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,137 yang lebih besar dari 0,05. Nilai ini memberikan pengertian bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gani & Amalia (2015:126), heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan *observer* lainnya. Jika varian dan nilai sama (*equal*) antara satu *observer* dengan *observer* lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi dengan kondisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Metode untuk menguji kondisi kedastisitas, apakah homos atau heteros dalam penelitian ini adalah *Glejser Test*. Data dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai

signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	10,489	2,395		4,380	,000
	DPR	1,772	2,573	,082	,689	,493
	ROA	-32,327	18,730	-,214	-1,726	,089
	DER	,823	1,470	,070	,560	,577

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat nilai signifikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,493, nilai signifikan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,089, dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,577. Nilai signifikan ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai ini memberikan pengertian bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Gani & Amalia (2015:125-126), jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinieritas. Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinieritas. Jika tergejala multikolinieritas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Pendekatan *problem* multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila VIF lebih kecil dari 10. Sebaliknya, data dikatakan tidak bebas dari multikolinieritas apabila VIF lebih besar dari 10.

**Tabel 4. 6****Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	11,746	4,463			2,632	,010		
	DPR	16,786	4,795	,393		3,501	,001	,951	1,051
	ROA	-40,455	34,910	-,135		-1,159	,251	,884	1,131
	DER	3,691	2,740	,158		1,347	,182	,875	1,143

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat nilai *VIF* dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 1,051, *VIF* dari *Return on Assets (ROA)* sebesar 1,131, dan *VIF* dari *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 1,143. Nilai *VIF* dari ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Nilai ini memberikan pengertian bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Gani & Amalia (2015:124), uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh *observer* atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Lebih lanjut, regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh bergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila  $d$  (Durbin Watson) terletak di antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ . Sebaliknya, data dikatakan tidak bebas dari autokorelasi apabila  $d$  (Durbin Watson) lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$ . Data tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apabila  $d$  (Durbin Watson) terletak di antara  $d_L$  dan  $d_U$

atau di antara (4-dU) dan (4-dL). Batas bawah Durbin Watson adalah dL dan batas atas Durbin Watson adalah dU.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,413 <sup>a</sup>	,171	,134	11,54804	2,116

a. *Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA*

b. *Dependent Variable: PER*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat nilai d (Durbin Watson) sebesar 2,116. Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05, nilai dU adalah 1,7067 dan nilai (4-dU) adalah 2,2933 yang berarti d (Durbin Watson) berada di antara dU dan (4-dU). Hal ini memberikan pengertian bahwa data bebas dari gejala autokorelasi.

**D. Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Tujuan dilakukannya beberapa uji ini agar mendapatkan hasil penelitian yang mendeskripsikan apa adanya.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 8****Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	11,746	4,463		2,632	,010
	<i>DPR</i>	16,786	4,795	,393	3,501	,001
	<i>ROA</i>	-40,455	34,910	-,135	-1,159	,251
	<i>DER</i>	3,691	2,740	,158	1,347	,182

a. *Dependent Variable: PER*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, maka dapat dilakukan perumusan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,746 + 16,786 X_1 - 40,455 X_2 + 3,691 X_3 + e$$

Keterangan:

*Y: Price Earning Ratio (PER)*

*X<sub>1</sub>: Dividend Payout Ratio (DPR)*

*X<sub>2</sub>: Return on Assets (ROA)*

*X<sub>3</sub>: Debt to Equity Ratio (DER)*

*e: Nilai kesalahan atau error*

Dilihat dari persamaan analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 11,746. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sama dengan nol, maka dapat diartikan variabel *Price Earning Ratio (PER)* memiliki nilai sebesar 11,746.

Dilihat dari persamaan analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah sebesar 16,786. Hubungan positif dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel *Return on Assets (ROA)* serta *Debt to Equity Ratio (DER)* nilainya sama dengan nol atau konstan, maka dapat diartikan variabel *Price*

*Earning Ratio (PER)* akan mengalami peningkatan sebesar 16,786 dan sebaliknya.

Dilihat dari persamaan analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Return on Assets (ROA)* adalah sebesar -40,455. Hubungan negatif dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Assets (ROA)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* serta *Debt To Equity Ratio (DER)* nilainya sama dengan nol atau konstan, maka dapat diartikan variabel *Price Earning Ratio (PER)* akan mengalami penurunan sebesar 40,455 dan sebaliknya.

Dilihat dari persamaan analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 3,691. Hubungan positif dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* serta *Return on Assets (ROA)* nilainya sama dengan nol atau konstan, maka dapat diartikan variabel *Price Earning Ratio (PER)* akan mengalami peningkatan sebesar 3,691 dan sebaliknya.

## 2. Uji F

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:56), uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji F**

		<b>ANOVA<sup>a</sup></b>				
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1891,951	3	630,650	4,729	,005 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	9201,653	69	133,357		
	<i>Total</i>	11093,604	72			

a. *Dependent Variable: PER*

b. *Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang memberi pengertian bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio (PER)*.

### 3. Uji t

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:57), uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh apa pengaruh individual dari sebuah variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai signifikan dari hasil uji t lebih besar dari 0,05, maka secara individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan dari hasil uji t lebih kecil dari 0,05, maka secara individual terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	11,746	4,463		2,632	,010
	<i>DPR</i>	16,786	4,795	,393	3,501	,001
	<i>ROA</i>	-40,455	34,910	-,135	-1,159	,251
	<i>DER</i>	3,691	2,740	,158	1,347	,182

a. *Dependent Variable: PER*

Perumusan hipotesis yang sudah dibuat pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Ha<sub>2</sub>: *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Ha<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 16,786 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga dapat dikatakan jika Ha<sub>1</sub> diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,251 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai *unstandardized coefficients* sebesar -40,455 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dan negatif *Return on Assets (ROA)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga dapat dikatakan jika Ha<sub>2</sub> ditolak.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,182 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 3,691 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dan positif *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga dapat dikatakan jika Ha<sub>3</sub> ditolak.



**Tabel 4. 11****Rangkuman Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis		<i>Unstandardized Coefficients</i>	Sig.	Hasil
Ha <sub>1</sub>	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	16,786	0,001	Diterima
Ha <sub>2</sub>	<i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	-40,455	0,251	Ditolak
Ha <sub>3</sub>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	3,691	0,182	Ditolak

**4. Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:55), uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk melihat seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka variabel independen makin baik dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai 0, maka variabel independen kurang dapat menjelaskan variabel dependennya.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,413 <sup>a</sup>	,171	,134	11,54804

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen memiliki kemampuan yang lemah dalam menjelaskan variabel *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel dependen, yaitu sebesar 13,4% dan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**E. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio (PER)*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan SPSS Versi 25 atas 73 sampel selama tahun 2019-2021 dan rangkuman hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 4.11, dapat diuraikan penjelasan untuk hasil uji masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan hasil uji t yang sudah ditampilkan sebelumnya, nilai signifikan dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,001 dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 16,786. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Nilai positif dari *unstandardized coefficients* atas variabel ini mengartikan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga apabila nilai

*Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Price Earning Ratio (PER)* dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)* dan dapat dikatakan bahwa  $H_{a1}$  diterima.

Hasil dari pengujian ini menjelaskan bahwa total dividen yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini sangat menarik bagi calon investor karena berarti kesejahteraan terjamin dan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan sebanding dengan total dividen yang akan didapatkan. Hal ini menyebabkan permintaan akan saham meningkat dan menyebabkan harga pasar per lembar saham meningkat juga. Harga pasar per lembar saham yang meningkat akan meningkatkan *Price Earning Ratio (PER)*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021), Sijabat & Suarjaya (2018), dan Sari, Handajani & Pituringsih (2020) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*.

Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2018) yang mengatakan bahwa ada pengaruh tidak signifikan dan positif antara kebijakan dividen dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiono & Nugroho (2018) mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Kedua hasil yang menyatakan pengaruh yang tidak signifikan ini memberikan pengertian bahwa dividen tidak menjadi satu-satunya pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dana di perusahaan.

## 2. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan hasil uji t yang sudah ditampilkan sebelumnya, nilai signifikan dari *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,251 dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar -40,455. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Nilai negatif dari *unstandardized*

*coefficients* atas variabel ini mengartikan bahwa *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga apabila nilai *Return on Assets (ROA)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Price Earning Ratio (PER)* dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)* dan dapat dikatakan bahwa  $H_{a2}$  ditolak.

Hasil dari pengujian ini menjelaskan bahwa laba tidak menjadi satu-satunya faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menanamkan dananya di perusahaan. Laba yang tinggi tidak dapat menjadi indikasi bahwa kinerja perusahaan baik sehingga tidak menjadi alasan bagi calon investor untuk membeli saham perusahaan. Permintaan saham yang rendah mengakibatkan harga pasar per lembar saham turun dan menurunkan *Price Earning Ratio (PER)*.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021) dan Sari, Handajani & Pituringsih (2020) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return on Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* menggambarkan peningkatan kinerja perusahaan dan menggambarkan perusahaan menggunakan asetnya lebih efisien untuk mendapatkan keuntungan. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* dapat meningkatkan harga pasar saham dan *Price Earning Ratio (PER)*. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang baik, yang berarti kinerja keuangan suatu perusahaan baik. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* dapat menarik investor untuk membeli saham, yang berakibat pada peningkatan *Price Earning Ratio (PER)*. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sijabat & Suarjaya (2018) mengatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan hasil uji t yang sudah ditampilkan sebelumnya, nilai signifikan dari *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,182 dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 3,691. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Nilai positif dari *unstandardized coefficients* atas variabel ini mengartikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga apabila nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Price Earning Ratio (PER)* dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)* dan dapat dikatakan bahwa  $H_{a3}$  ditolak.

Hasil dari pengujian ini menjelaskan bahwa hutang tidak menjadi satu-satunya faktor yang diperhatikan calon investor untuk menanamkan dana di perusahaan. Hutang yang tinggi tidak selalu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada kreditor. Hutang yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan hendak melakukan perluasan usaha dan akan meningkatkan kesuksesan perusahaan. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga pasar per lembar saham meningkat dan *Price Earning Ratio (PER)* juga meningkat. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Handajani, & Pituringsih (2020) dan Wijoyo (2018) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dan positif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertina, Pardede, & Yesenia (2021) dan Andika, Chomsatu, & Wijayanti (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan negatif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price Earning*

*Ratio (PER)*. Ketika hutang makin besar, risiko yang dimiliki perusahaan juga makin tinggi. Perusahaan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tidak dapat membayar hutang-hutangnya kepada kreditor. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi, maka kreditor yang akan mendapatkan uangnya terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan calon investor khawatir tidak akan mendapatkan kembali dana yang sudah ditanamkan di perusahaan. Calon investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan dan menyebabkan permintaan akan saham turun. Permintaan akan saham turun menyebabkan harga pasar per lembar saham juga turun. Hal ini mengakibatkan *Price Earning Ratio* menjadi rendah. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sijabat & Suarjaya (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dan negatif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependen, yaitu *Price Earning Ratio (PER)*. Tujuan penelitian ini diperlukan untuk menguji kembali hasil-hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu (a) perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia, (b) perusahaan menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangannya, dan (c) perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2019-2021. Sampel penelitian yang didapat kemudian dilakukan *outlier* dengan Z-Score menggunakan program SPSS Versi 25 sehingga sampel penelitian berjumlah 73 data dengan total 28 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Tetapi sebelum dilakukan beberapa uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Penelitian ini mendapatkan hasil jika *Dividend Payout Ratio (DPR)* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)* dan dapat dikatakan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,001 dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 16,786. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Nilai positif dari *unstandardized coefficients* atas variabel ini mengartikan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga apabila nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Price Earning Ratio (PER)* dan sebaliknya. Hasil dari pengujian ini menjelaskan bahwa total dividen yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini sangat menarik bagi calon investor karena berarti kesejahteraan terjamin dan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan sebanding dengan total dividen yang akan didapatkan. Hal ini menyebabkan permintaan akan saham meningkat dan menyebabkan harga pasar per lembar saham meningkat juga. Harga pasar per lembar saham yang meningkat akan meningkatkan *Price Earning Ratio (PER)*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021), Sijabat & Suarjaya (2018), dan Sari, Handajani & Pituringsih (2020) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2018) yang mengatakan bahwa ada pengaruh tidak signifikan dan positif antara kebijakan dividen dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiono & Nugroho (2018) mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Kedua hasil yang menyatakan pengaruh yang tidak signifikan ini memberikan pengertian bahwa dividen tidak menjadi satu-satunya pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dana di perusahaan.

Penelitian ini mendapatkan hasil jika *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)* dan dapat dikatakan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,251 dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar -40,455. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Nilai negatif dari *unstandardized coefficients* atas variabel ini



mengartikan bahwa *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga apabila nilai *Return on Assets (ROA)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Price Earning Ratio (PER)* dan sebaliknya. Hasil dari pengujian ini menjelaskan bahwa laba tidak menjadi satu-satunya faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menanamkan dananya di perusahaan. Laba yang tinggi tidak dapat menjadi indikasi bahwa kinerja perusahaan baik sehingga tidak menjadi alasan bagi calon investor untuk membeli saham perusahaan. Permintaan saham yang rendah mengakibatkan harga pasar per lembar saham turun dan menurunkan *Price Earning Ratio (PER)*. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021) dan Sari, Handajani & Pituringsih (2020) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return on Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* menggambarkan peningkatan kinerja perusahaan dan menggambarkan perusahaan menggunakan asetnya lebih efisien untuk mendapatkan keuntungan. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* dapat meningkatkan harga pasar saham dan *Price Earning Ratio (PER)*. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang baik, yang berarti kinerja keuangan suatu perusahaan baik. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* dapat menarik investor untuk membeli saham, yang berakibat pada peningkatan *Price Earning Ratio (PER)*. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sijabat & Suarjaya (2018) mengatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Penelitian ini mendapatkan hasil jika *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)* dan dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,182 dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 3,691. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga variabel

*Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Nilai positif dari *unstandardized coefficients* atas variabel ini mengartikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sehingga apabila nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Price Earning Ratio (PER)* dan sebaliknya. Hasil dari pengujian ini menjelaskan bahwa hutang tidak menjadi satu-satunya faktor yang diperhatikan calon investor untuk menanamkan dana di perusahaan. Hutang yang tinggi tidak selalu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada kreditor. Hutang yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan hendak melakukan perluasan usaha dan akan meningkatkan kesuksesan perusahaan. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga pasar per lembar saham meningkat dan *Price Earning Ratio (PER)* juga meningkat. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Handajani, & Pituringsih (2020) dan Wijoyo (2018) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dan positif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Safitri (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertina, Pardede, & Yesenia (2021) dan Andika, Chomsatu, & Wijayanti (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan negatif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Ketika hutang makin besar, risiko yang dimiliki perusahaan juga makin tinggi. Perusahaan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tidak dapat membayar hutang-hutangnya kepada kreditor. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi, maka kreditor yang akan mendapatkan uangnya terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan calon investor khawatir tidak akan mendapatkan kembali dana yang sudah ditanamkan di perusahaan. Calon investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan dan menyebabkan permintaan akan saham turun. Permintaan akan saham turun menyebabkan harga pasar per lembar saham juga turun. Hal ini

mengakibatkan *Price Earning Ratio* menjadi rendah. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sijabat & Suarjaya (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dan negatif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Price Earning Ratio (PER)*.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang memberi pengertian bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio (PER)*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen memiliki kemampuan yang lemah dalam menjelaskan variabel *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel dependen, yaitu sebesar 13,4% dan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **B. Keterbatasan dan Saran**

### **1. Keterbatasan**

Penelitian ini tidak bebas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan yang pertama adalah penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Keterbatasan yang kedua adalah penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterbatasan yang terakhir adalah periode penelitian hanya tiga tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sehingga penelitian tidak dapat mendapatkan hasil yang akurat.

### **2. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diuraikan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Saran yang pertama adalah penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen atau menggunakan variabel independen lainnya, seperti *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan variabel independen lainnya. Saran yang kedua adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sektor atau menggunakan sektor lain sehingga lebih dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saran yang terakhir adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A., Chomsatu, Y., & Wijayanti, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage.
- Brooks, R. (2013). *Financial Management* (2nd ed.). Pearson Education Limited.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *ALAT ANALISIS DATA ; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (1st ed.). ANDI.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Hardani, Auliya, N. H., Adriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Hertina, D., Pardede, D. R., & Yesenia, D. (2021). Company Value Impact of Liquidity, Solvability, and Profitability. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1st ed.). SIBUKU MEDIA.
- Penman, S. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (5th ed.). McGraw-Hill Education (Asia).
- Sari, O. K., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Unud*.
- Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan PRIVE*.
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. (2018). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (1st ed.). ANDI.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Wijoyo, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara*.
- Wiyono, G., & Safitri, N. I. (2021). Factors Affecting Price Earning Ratio as One of the Decision Criteria for Manufacturing Company Shares Investment in Indonesia Stock Exchange (2013-2018 Period). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Sampel Nama Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020, 2021
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2019, 2020, 2021
3.	BISI	BISI International Tbk.	2019, 2020, 2021
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019, 2020, 2021
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019, 2020, 2021
6.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019, 2020, 2021
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2021
8.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2019, 2020, 2021
9.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	2019, 2020, 2021
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2019, 2020, 2021
11.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019, 2020
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019, 2020, 2021
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019, 2020, 2021
15.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2019, 2020, 2021
16.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019, 2020, 2021
17.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2019, 2020, 2021
18.	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021
19.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2019, 2020, 2021
20.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2019, 2020
21.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019, 2020, 2021
22.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2020, 2021
23.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020, 2021

24.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019, 2020, 2021
25.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2019, 2020, 2021
26.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2019, 2020, 2021
27.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2019, 2020, 2021
28.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2019, 2020, 2021

**Lampiran 2. Rincian Data Sampel Variabel Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	PER	DPR	ROA	DER
1	AMRT	2019	32,85	0,10	0,05	2,50
2	BISI	2019	10,29	0,98	0,10	0,27
3	BUDI	2019	7,57	0,35	0,02	1,33
4	CEKA	2019	4,61	0,28	0,15	0,23
5	CPIN	2019	29,28	0,53	0,12	0,39
6	DSNG	2019	27,09	0,59	0,02	0,16
7	EPMT	2019	9,58	0,42	0,07	0,42
8	GOOD	2019	26,73	0,30	0,09	0,83
9	HOKI	2019	21,36	0,25	0,12	0,32
10	ICBP	2019	25,81	0,31	0,15	0,45
11	INDF	2019	14,18	0,33	0,06	0,77
12	JPFA	2019	10,17	0,34	0,07	1,20
13	KINO	2019	9,42	0,16	0,11	0,74
14	LSIP	2019	40,14	0,51	0,03	0,20
15	MYOR	2019	23,03	0,32	0,11	0,92
16	RANC	2019	9,28	0,20	0,06	0,74
17	ROTI	2019	26,37	0,25	0,05	0,50
18	SKLT	2019	24,61	0,12	0,06	1,08
19	TBLA	2019	8,02	0,20	0,04	1,40
20	TGKA	2019	10,40	0,52	0,14	1,15



21	ULTJ	2019	18,88	0,14	0,16	0,17
22	WIIM	2019	12,93	0,19	0,02	0,30
23	AALI	2020	28,47	0,22	0,03	0,44
24	AMRT	2020	31,30	0,11	0,04	2,40
25	BISI	2020	11,20	0,41	0,09	0,19
26	BUDI	2020	7,13	0,40	0,02	1,24
27	CEKA	2020	5,83	0,33	0,12	0,24
28	CPIN	2020	27,88	0,35	0,12	0,33
29	DSNG	2020	13,56	0,11	0,04	0,09
30	EPMT	2020	8,41	0,36	0,07	0,40
31	GOOD	2020	36,08	0,87	0,04	1,26
32	HOKI	2020	62,81	0,75	0,04	0,37
33	ICBP	2020	16,95	0,39	0,10	1,06
34	INDF	2020	9,32	0,39	0,07	1,06
35	JPFA	2020	18,54	0,26	0,05	1,30
36	KINO	2020	34,00	1,29	0,02	1,04
37	LSIP	2020	13,48	0,15	0,07	0,18
38	MYOR	2020	29,46	0,33	0,11	0,75
39	RANC	2020	9,08	0,58	0,06	1,42
40	ROTI	2020	37,80	0,89	0,04	0,40
41	SGRO	2020	-14,55	-0,08	-0,01	0,80
42	SIMP	2020	27,80	0,12	0,01	0,91
43	SKLT	2020	25,31	0,22	0,06	0,90
44	TBLA	2020	7,29	0,19	0,04	1,54
45	TGKA	2020	13,96	0,55	0,14	1,10
46	ULTJ	2020	16,00	0,12	0,13	0,83
47	WIIM	2020	6,58	0,04	0,11	0,40
48	AALI	2021	9,28	0,26	0,07	0,44
49	AMRT	2021	25,86	0,20	0,07	2,06
50	BISI	2021	7,84	0,30	0,12	0,15

51	BUDI	2021	9,67	0,29	0,03	1,16
52	CEKA	2021	5,99	0,32	0,11	0,22
53	CPIN	2021	26,92	0,51	0,10	0,41
54	DLTA	2021	15,91	1,06	0,14	0,30
55	DSNG	2021	7,29	0,18	0,05	0,07
56	EPMT	2021	8,63	0,64	0,09	0,42
57	GOOD	2021	45,26	0,43	0,07	1,23
58	HMSP	2021	15,82	1,19	0,13	0,01
59	ICBP	2021	15,88	0,46	0,07	1,16
60	INDF	2021	7,27	0,37	0,07	1,07
61	JPFA	2021	9,89	0,23	0,08	1,20
62	KINO	2021	26,71	0,34	0,02	1,01
63	LSIP	2021	8,17	0,14	0,09	0,17
64	MGRO	2021	38,20	0,06	0,05	1,56
65	MYOR	2021	38,49	1,00	0,06	0,75
66	ROTI	2021	29,49	1,06	0,07	0,50
67	SGRO	2021	4,52	0,01	0,03	0,60
68	SIMP	2021	7,18	0,08	0,04	0,82
69	SKLT	2021	19,69	0,11	0,10	0,64
70	TBLA	2021	5,28	0,17	0,04	1,37
71	TGKA	2021	13,36	0,69	0,14	0,93
72	ULTJ	2021	12,87	0,70	0,17	0,44
73	WIIM	2021	5,09	0,24	0,09	0,40

### Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	<i>N</i> Statistic	<i>Range</i> Statistic	<i>Minimum</i> Statistic	<i>Maximum</i> Statistic	<i>Sum</i> Statistic	<i>Mean</i> Statistic	<i>Std.</i> <i>Deviation</i> Statistic
PER	73	77,36	-14,55	62,81	1306,85	17,9021	12,41281
DPR	73	1,37	-0,08	1,29	27,78	0,3805	0,29097
ROA	73	0,18	-0,01	0,17	5,51	0,0755	0,04147
DER	73	2,49	0,01	2,50	55,81	0,7645	0,53113
Valid N (listwise)	73						

### Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized</i> <i>Residual</i>	
<i>N</i>		73	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	11,30489861	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,129	
	<i>Positive</i>	,129	
	<i>Negative</i>	-,075	
<i>Test Statistic</i>		,129	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,004 <sup>c</sup>	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	,137 <sup>d</sup>	
	<i>95% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,058
		<i>Upper Bound</i>	,216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 73 sampled tables with starting seed 2000000.

### Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10,489	2,395		4,380	,000
	DPR	1,772	2,573	,082	,689	,493
	ROA	-32,327	18,730	-,214	-1,726	,089
	DER	,823	1,470	,070	,560	,577

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,746	4,463		2,632	,010		
	DPR	16,786	4,795	,393	3,501	,001	,951	1,051
	ROA	-40,455	34,910	-,135	-1,159	,251	,884	1,131
	DER	3,691	2,740	,158	1,347	,182	,875	1,143

a. Dependent Variable: PER

### Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,413 <sup>a</sup>	,171	,134	11,54804	2,116

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA

b. Dependent Variable: PER

### Lampiran 8. Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1891,951	3	630,650	4,729	,005 <sup>b</sup>
	Residual	9201,653	69	133,357		
	Total	11093,604	72			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA

### Lampiran 9. Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11,746	4,463		2,632	,010
	DPR	16,786	4,795	,393	3,501	,001
	ROA	-40,455	34,910	-,135	-1,159	,251
	DER	3,691	2,740	,158	1,347	,182

a. Dependent Variable: PER

### Lampiran 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,413 <sup>a</sup>	,171	,134	11,54804

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Jessica Madeline Chandra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 29 Januari 2001
3. Alamat : Jalan Janur Kuning VII, Blok Fext 13 No  
15, Jakarta Barat, 11750
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Katolik
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Telepon : XXXXXXXXXX
8. E-mail : jessica.125190048@stu.untar.ac.id

### PENDIDIKAN FORMAL

1. 2019 – Sekarang : S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta
2. 2016 – 2019 : SMA Kristen Kalam Kudus II, Jakarta
3. 2013 – 2016 : SMP Kristen Kalam Kudus III, Jakarta
4. 2007 – 2013 : SD Kristen Kalam Kudus III, Jakarta

Jakarta, 7 Januari 2023



Jessica Madeline Chandra

# SURAT PERNYATAAN



FR.FE-4.7-RO

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : JESSICA MADELINE CHANDRA  
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 125190048  
Program Studi : AKUNTANSI  
Alamat : JALAN JANUR KUNING VII, BLOK  
FEXT 13 NO 15, JAKARTA BARAT, 11750  
Telp. : -  
HP. : [REDACTED]

Dengan ini saya menyatakan, apakabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebutkan sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 7 JANUARI 2023



JESSICA MADELINE CHANDRA

### Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

# HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN

Turnitin - Originality Report - PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, ...

[https://www.turnitin.com/newreport\\_printview.asp?eq=1&eb=1&esm=-1&oid=1984314056&...](https://www.turnitin.com/newreport_printview.asp?eq=1&eb=1&esm=-1&oid=1984314056&...)

<p><b>Turnitin Originality Report</b></p> <p>Processed on: 19-Dec-2022 13:15 WIB ID: 1984314056 Word Count: 13486 Submitted: 1</p> <p><b>PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN</b> By Sa Jessica Madeline Chandra</p>	 <p>Lerbin R. Aritonang R. MANAJER LITBANG FEB UNTAR</p> <table border="1"><tr><td><b>Similarity Index</b></td><td><b>Similarity by Source</b></td></tr><tr><td><b>22%</b></td><td>Internet Sources: 24% Publications: 19% Student Papers: N/A</td></tr></table>	<b>Similarity Index</b>	<b>Similarity by Source</b>	<b>22%</b>	Internet Sources: 24% Publications: 19% Student Papers: N/A
<b>Similarity Index</b>	<b>Similarity by Source</b>				
<b>22%</b>	Internet Sources: 24% Publications: 19% Student Papers: N/A				

3% match (Internet from 13-Oct-2022) <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2556/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2556/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf</a>
2% match (Internet from 14-Nov-2022) <a href="http://repository.stei.ac.id/6264/3/BAB%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/6264/3/BAB%202.pdf</a>
2% match (Internet from 31-Jul-2020) <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/89564034.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/89564034.pdf</a>
2% match (Internet from 29-Aug-2021) <a href="http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/digital/0000000000000090685/2017_TA_AK_023131221_Bab-3.pdf">http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/digital/0000000000000090685/2017_TA_AK_023131221_Bab-3.pdf</a>
2% match (Internet from 07-Dec-2021) <a href="https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/28160/NTk1MDg=/Analisis-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Price-Earning-Ratio-pada-Saham-Saham-Perusahaan-Manufaktur-di-Bei-Periode-2006-2010-abstrak.pdf">https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/28160/NTk1MDg=/Analisis-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Price-Earning-Ratio-pada-Saham-Saham-Perusahaan-Manufaktur-di-Bei-Periode-2006-2010-abstrak.pdf</a>
2% match (Internet from 26-Sep-2021) <a href="https://docplayer.info/56431927-Bab-iii-metode-penelitian.html">https://docplayer.info/56431927-Bab-iii-metode-penelitian.html</a>
1% match (Internet from 16-May-2021) <a href="http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/27729/177017092.pdf?isAllowed=y&amp;sequence=1">http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/27729/177017092.pdf?isAllowed=y&amp;sequence=1</a>



- 1% match {Internet from 09-Oct-2022}  
<http://ositorv.stiewidy.gamalu.majilg.ac.id/833/191%20PKM%20Tas%20U%20nik%20berbahan%20baku%20sam%20lah%2012%20lastik.pdf>
- 1% match {Internet from 08-Oct-2022}  
<http://ositorv.stiewidy.il.gamalumajang.ac.id/696Q/Bab%20watermark.12df>
- 1% match {Internet from 13-Feb-2022}  
[http://ositoiy.radenfatah.ac.id/9983\(!,skri12si%20nova%20oktarina.12df](http://ositoiy.radenfatah.ac.id/9983(!,skri12si%20nova%20oktarina.12df)
- 1% match {Internet from 01-Oct-2017}  
[http://media.neliti.com/media/\\_publications/29933-ID-effect-of-dividend-12av.out-ratio-rate-of-return-dividend-growth-and-return-on-ass.12df](http://media.neliti.com/media/_publications/29933-ID-effect-of-dividend-12av.out-ratio-rate-of-return-dividend-growth-and-return-on-ass.12df)
- 1% match {Internet from 18-Jun-2019}  
<http://p.t.scribd.com/document/332068037/Majalah-men-Fix>
- 1% match {Internet from 02-Sep-2020}  
<http://gigpress.com/wp-content/JU:loads/2020/08/Jum.al-Vol-11..No-2-Tahun-2019.pdf>
- 1% match()  
Adhi, Nurseto, Pratiwi, Mia, Sulistyorini, Utami Tri, Wijilvanto, Edi. "ANALISIS DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS TERDAFTAR LQ45)", 'Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar', 2021
- 1% match()  
RAHMAD SYAH PUTRA, -. "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA SAHAM AKTIF DANSAHAM TIDAK AKTIF (SEBUAH STUDI EMPIRIS PADAPERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEKINDONESIA TAHUN 2017-2020)", 2021
- 1% match {Internet from 27-Jul-2018}  
[http://ositoiy.uinjkt.ac.id/ds~/bitstream/123456789/33330/1.LARIF%20SUKMANA.12df](http://ositoiy.uinjkt.ac.id/ds~/bitstream/123456789/33330/1/LARIF%20SUKMANA.12df)
- 1% match {Internet from 07-Dec-2021}  
<http://iaia-12adangsidi.m2uan.ac.id/1319/1/14%20402%2000235.12df>
- 1% match()  
Irvani Hidayani, .. "PENGARUH PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK ACCOUNTING CREATIVE (Studi em12iris 12ada Perusahaan Sektor Barang Kebutuhan Primer v.ang terdaftar 12ada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)", 2021
- 1% match {Internet from 27-Jul-2022}

- [http://ffiglib.iaia=12alangl@\\_yA,aC.id/4063L!ISkri12s%20Maimunah%20-%201704140020.12df](http://ffiglib.iaia=12alangl@_yA,aC.id/4063L!ISkri12s%20Maimunah%20-%201704140020.12df)
- 1% match()  
Nukmaning!jtas, Firasari. "Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas untuk Mem12rediksi Financial Distress (Studi 12ada Perusahaan Sektor Aneka Industri v.ang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)", 2018
- 1% match (Yapet Tanuma. "Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan CV. Anugrah Sriwijaya Sukses", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2020)  
Ya12et Tanuma. "Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap 12 Profitabilitas Pada Perusahaan CV. Anugrah Sriwijaya Sukses", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2020
- 1% match {Internet from 28-Oct-2021}  
<http://edurhu.blog-ot.com/2020/11/rasio-solvabilitas.html>